

PENERAPAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA OLEH IBU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERKEMBANGAN BALITA

Rosi Kurnia Sugiharti¹

¹Universitas Medika Suherman

rosikurnia23@gmail.com

Abstract

Children's growth and development physically, mentally, socially and emotionally are influenced by nutrition, health and education. From the time a baby is born until they are one year old, they will experience growth and development. Comprehensive and quality development of children's growth and development carried out through stimulation, detection and early intervention activities for deviations in the growth and development of toddlers carried out during critical periods. The method used in this activity is Pre and Post counseling about the growth and development of toddlers followed by growth and development stimulation training for mothers. Respondents who took part in this activity were mothers with toddlers in Karangraharja Village, North Cikarang District in 2024. The results of this activity were that the mother's knowledge level before counseling and training was 67%, and the knowledge level after counseling and training was 96.3%. Counseling and training have an effect on increasing mothers' knowledge. The advice given in this activity is that mothers are expected to pay more attention to stimulating the growth and development of their toddlers so that if there are problems with toddlers they can be resolved.

Keywords: *stimulation; growth and development; toddler development*

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Sejak bayi dilahirkan hingga berumur satu tahun akan mengalami tumbuh kembang. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komperhensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang dilakukan dimasa kritis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan Pre dan Post tentang tumbuh kembang balita dilanjutkan pelatihan stimulasi tumbuh kembang untuk ibu. Responden yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Karangraharja, Kecamatan Cikarang Utara Tahun 2024. Hasil kegiaan ini adalah tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan dan pelatihan adalah 67 %, dan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dan pelatihan 96,3%. Penyuluhan dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Saran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah diharapkan para ibu untuk lebih memperhatikan stimulasi tumbuh kembang balitanya agar apabila terdapat permasalahan pada balita dapat teratasi.

Kata Kunci: *stimulasi;tumbuh kembang;perkembangan balita*

Submitted: 2024-05-23

Revised: 2024-05-27

Accepted: 2024-06-013

Pendahuluan

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka.

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Sejak bayi dilahirkan sampai berumur satu tahun dia akan mengalami proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat dan tidak dapat diulangi sehingga disebut sebagai "masa keemasan" (golden period). Pertumbuhan (growth) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkatan sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. Perkembangan (development) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Periode tiga tahun pertama pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental, dan emosional anak.

Pertumbuhan dan perkembangan otak paling cepat terjadi pada 3 tahun pertama sehingga menjadi perhatian khusus untuk pengukuran rutin dan pemberian nutrisi. (LPPM, 2022)

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh peranan lingkungan dan interaksi dengan orangtua. Apabila selama proses tersebut tidak disertai suasana hangat penuh kasih sayang antara orangtua dan bayi, maka proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal. Tanpa pemberian pola asuh, asih dan asuh yang baik pula akan membuat potensi anak tidak mampu berkembang baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak terutama ketika mereka memasuki usia emas. Interaksi yang baik antara orangtua dan anak akan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak. Penerapan pola asuh, asih dan asuh yang optimal dapat berkontribusi besar pada kesehatan bayi. Kondisi bayi sehat adalah indikator penentu kesehatan nasional di suatu negara. Derajat kesehatan merupakan salah satu ukuran kesejahteraan di suatu negara. Kelahiran hidup di dunia mencapai 40 juta kelahiran hidup setiap tahunnya, dan pada tahun 2013 jumlah kelahiran hidup mencapai 136 juta kelahiran. (Yayasan & Menulis, n.d.)

Seorang anak dapat tumbuh sehat dan cerdas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor genetik, nutrisi, stimulasi dan faktor penting lainnya yang mempengaruhi tumbuh kembang. Stimulasi merupakan salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi perkembangan otak pada anak balita, termasuk keterlambatan perkembangan. Stimulasi membantu anak-anak mencapai potensi mereka dan berkembang. Stimulasi terarah mempercepat perkembangan. (Hanum M, 2017) . Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, khususnya ibunya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan bersama anak melalui kegiatan rumah tangga ataupun di luar rumah tangga. (Alini et al., 2020). Keterlambatan perkembangan dapat dicegah dengan adanya latihan fisik dan stimulasi dini yang akan meningkatkan perkembangan pada anak. Stimulasi tumbuh kembang merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan balita. Interaksi antara lingkungan dan stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan pada setiap anak. (Najizah et al., 2021)

Data dari dinas kesehatan provinsi Jawa Barat terdapat presentase pencapaian indikator kinerja cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita dan prasekolah 80,21% pada tahun 2018 menjadi 75,46% pada tahun 2020. Data dari Dinkes Provinsi Jawa Barat terdapat 1-3% anak mengalami keterlambatan motorik. Data jumlah balita dari Puskesmas Jawa Barat pada tahun 2020 berjumlah 1493 balita dan balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik berjumlah 246 balita. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di desa Karangraharja bahwa 10 dari 15 ibu mengatakan tidak mengetahui tentang perkembangan pada balita, mereka juga tidak pernah melakukan stimulasi berkala pada anaknya. Berdasarkan data di atas maka perlu dilakukn penerapan stimulasi tumbuh kembang oleh ibu sebagai upaya peningkatan perkembangan pada balita

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dosen kepada ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan di rumah Bidan Puskesmas Waluya Desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah Dengan jumlah peserta 30 orang ibu hamil yang memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Metode pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyuluhan Pre dan Post tentang skrining tumbuh kembang balita pada kepada ibu dan kader Posyandu. Setelah dilakukan penyuluhan dilanjutkan pelatihan stimulasi tumbuh kembang balita

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 sesi yaitu pretes dan post test Adapun sesi pertama dilakukan pada tanggal 01 Mei 2024 dengan cara memberikan soal pretest

tentang tumbuh kembang balita dengan jumlah 10 soal dengan jawaban benar dan salah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang balita setelah permateri, dilakukan pelatihan tentang stimulasi tumbuh kembang balita yang diikuti oleh 30 orang ibu dan diakhiri kegiatan soal posttest diberikan lagi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pada sesi pertama dilakukan pemberian kuesioner untuk dilakukan pretes untuk ibu
2. Setelah pretes dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stimulasi tumbuh kembang balita
3. Tahap berikutnya setelah dilakukan penyuluhan adalah pelatihan stimulasi tumbuh kembang balita
4. Setelah pelatihan stimulasi tumbuh kembang balita selesai kemudian dilakukan posttest dengan jumlah 10 pernyataan benar dan salah

Kegiatan evaluasi dari pengabdian ini adalah posttest kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan kuesioner dengan jumlah 10 pernyataan benar dan salah. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini berhasil karena terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu. Selain itu ibu dapat secara mandiri melakukan stimulasi tumbuh kembang. Penilaian tingkat pengetahuan ibu dan kader tentang tumbuh kembang balita diolah dengan memberikan skor 0 untuk jawaban yang salah dan skor 1 untuk jawaban yang benar. Setelah itu skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100%.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di rumah bidan desa Karangraharja Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 30 orang. Kegiatan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2024. Dalam pelaksanaan kegiatan sesi pertama ini yaitu dengan melakukan pretest terlebih dahulu kemudian melakukan penyuluhan yang disampaikan oleh dosen dalam dengan menggunakan media poster yang berisi materi tumbuh kembang balita. Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan pelatihan stimulasi tumbuh kembang balita. Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024 dilakukan post test tentang hasil pelatihan stimulasi pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini tergambar seperti di bawah ini :



Gambar 1. Pretes, Penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan stimulasi

Evaluasi dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dan stimulasi tumbuh kembang balita. Hasil pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa karakteristik ibu yang memiliki balita sebagian peserta yang mengikuti kegiatan ini berumur 20-35 tahun yaitu sebesar 80%, dilihat dari pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 85%, dan jika dilihat dari pendidikan sebagian besar memiliki

pendidikan menengah ke atas sebesar 85%. Kegiatan post test dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Post test dilanjutkan penutupan kegiatan

Ditinjau dari segi pengetahuan, sebelum kegiatan penyuluhan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang balita kurang yaitu sebanyak 18 orang (66,6%). Pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi dan stimulasi tumbuh kembang bayi. Dari hasil kegiatan tersebut dapat dilihat jika setelah dilaksanakan program melalui penyuluhan dan pelatihan, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu. Sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang balita dan skrining tumbuh kembang balita yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93,5%), Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,5%), dan pengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang balita dan pelatihan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Pengetahuan Ibu	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	18	66,6	0	0
Cukup	10	26,7	2	6,5
Baik	2	6,7	28	93,5

Pendidikan pelatihan dalam bentuk edukasi kepada ibu sangat diperlukan dilakukan. Hal ini sebagai upaya peningkatan motivasi ibu melalui peningkatan pengetahuan. Pelatihan dilakukan dengan modul stimulasi yang dapat membimbing ibu dalam memberikan stimulasi kepada anaknya sehingga pengetahuan ibu dalam stimulasi perkembangan meningkat (Khofiyah & Fitriahadi, 2019). Hal ini dapat menyebabkan ibu secara mandiri melakukan stimulasi bagi anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007). Yang menjelaskan bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapi Menurut Machfoed (2008), pendidikan kesehatan salah satunya dengan pelatihan merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui proses belajar. Selain itu Jamil (2017) menyebutkan kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam satu suatu pekerjaan yang dikerjakannya. (Jamil, Siti Nurhasiyah., Sukma, Febi., 2017)Peningkatan pengetahuan para kader kesehatan ini sangat diharapkan karena pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik untuk menumbuhkan rasa

percaya diri maupun sikap perilaku seseorang, sehingga pengetahuan bisa merupakan domain yang sangat penting terhadap terbentuknya tindakan seseorang. (Huru et al., 2022)

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang penyuluhan dan pelatihan stimulasi tumbuh kembang balita di desa karangraharja berjalan dengan lancar. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan ibu menjadi lebih baik yaitu sebesar 93,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan dan motivasi ibu untuk dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang balita secara mandiri. Pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang terlibat, terutama untuk ibu yang mempunyai balita itu sendiri. Ibu dapat secara mandiri melakukan stimulasi pada anak yang sangat berguna bagi tumbuh kembang balita. Pelatihan stimulasi Ini disarankan dapat menjadi program nasional dalam kegiatan Posyandu.

Daftar Pustaka

- Alini, A., Indrawati, I., & Fithriyana, R. (2020). Pkm Stimulasi Tumbuh Kembang Mental Anak Usia Dini Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Di Paud/Tk Zaid Bin Tsabit Bangkinang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 4–10. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i1.517>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi*, 2013–2015. <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/blJkd2IUQzI3VC9sTXpBejZBdndXZz09>
- Hanum M. (2017). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan imunisasi Dasar Pada Balita*. Medical Book.
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 7–8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Jamil, Siti Nurhasiyah., Sukma, Febi., H. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Khofiyah, N., & Fitriahadi, E. F. (2019). PKM : Pelatihan Stimulasi Deteksi Dini Perkembangan Dalam Rangka Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Balita. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v2i2.91>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2022). *Pedoman Pelaksanaan KKN-TBM*. 3.
- Najizah, F., Purnomo, D., & Sesanti, L. (2021). PKM Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak dengan Kondisi Gizi Buruk di Rumah Gizi Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 3(2), 64–67.
- Yayasan, P., & Menulis, K. (n.d.). *FullBookTumbuhKembangAnak*.